

SKRIPSI

FENOMENA LINGUISTIK DALAM KOMUNIKASI *FACEBOOK* PADA  
GRUP *ÉCRIS ET ON TE LIT* DAN *GRUP AMITIÉS SANS FRONTIÈRES*

Disusun dan diajukan oleh:

ROSNITA SARI

F051171502



PROGRAM STUDI SASTRA BARAT ROMAN  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**FENOMENA LINGUISTIK DALAM KOMUNIKASI *FACEBOOK* PADA GRUP  
*ÉCRIS ET ON TE LIT* DAN *GRUP AMITIÉS SANS FRONTIÈRES***

Disusun dan diajukan oleh:

**Rosnita Sari**

**F051171502**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin pada tanggal 10 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Mengetahui,

Pembimbing Utama,

**Dr. Fierenziana Getruida Junus S.S., M.Hum.**

**NIP. 197104031997022001**

Pembimbing Pendamping

**Dr. Andi Faisal, S.S., M.Hum.**

**NIP. 197303271999031002**



Ketua Program Studi,

**Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A.**

**NIP. 19601015 198703 2 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosnita Sari  
Nim : F051171502  
Program Studi : Sastra Prancis  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya yang berjudul:

Fenomena Linguistik dalam Komunikasi *Facebook* Pada Grup *Écris Et On Te Lit*  
dan *Grup Amitiés Sans Frontières*

Adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 29 Maret 2021

Yang menyatakan

  
Rosnita Sari

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “FENOMENA LINGUISTIK DALAM KOMUNIKASI FACEBOOK PADA GRUP *ÉCRIS ET ON TE LIT* DAN GRUP *AMITIÉS SANS FRONTIÈRES*”. Penyusunan skripsi ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai gelar Sarjana (S1), melainkan banyak pelajaran hidup dan tantangan yang harus dilalui sebagai pembelajaran dan pengalaman agar siap menghadapi tantangan dan rintangan yang belum terprediksi kedepannya.

Perjalanan Panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan dan cobaan yang dihadapi di masa penulisan ini, namun berkat kehendak Allah SWT dengan menghadirkan orang-orang luar biasa dan baik yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan dukungan, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- Ibu **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A** Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya
- **Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan serta pengalaman kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Hasanuddin.

- Ketua Departemen Sastra Prancis **Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A** serta selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan ilmunya.
- Sekertaris jurusan Sastra Prancis **Dr. Prasuri Kuswarini M.A** sekaligus dosen yang sangat lembut dan model pembelajaran yang tidak membosankan.
- Ketua UPT Perpustakaan Unhas sekaligus Dosen Pembimbing dalam penelitian ini **Dr. Fierenziana Getruida Junus S.S., M.Hum.** Merupakan suatu pengalaman berharga bisa dibimbing dan diarahkan langsung oleh Madame. Ucapan terima kasih ini tidak sebanding dengan bimbingan Madame, serasa dibimbing mama. *Je vous embrasse Madame.* Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
- Wakil Dekan FIB Unhas sekaligus pembimbing saya juga dalam penelitian ini **Dr. Andi Faisal, S.S., M.Hum,** yang juga banyak membantu dan memberikan arahan serta motivasi. Terima kasih banyak atas bimbingannya selama ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
- Untuk semua Dosen Sastra Prancis yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, saya mengucapkan banyak terima kasih untuk semua ilmu dan didikannya selama ini. Ucapan terima kasih tentunya tidaklah sepadan dengan ilmu dan arahan yang telah diberikan. Semoga segala yang baik selalu tertuju pada kalian dan dijauhkan dari yang buruk.
- Teruntuk **Mama, Bapak, Kakak, dan Adik-adiku** tersayang, terima kasih untuk doa dan dukungannya. Semoga setelah melewati tahap ini, Allah SWT mengaruniakan kesempatan bagi saya untuk dapat membahagiakan kalian.

- Untuk **Om** dan **Tante**, yang selalu bertanya kalau masih ada uang hehe... terima kasih banyak. Untuk **Puspa Fitriana, S.Geo.** terima kasih banyak atas doa dan dukungannya selama ini, semoga impiannya terwujud segera.
- Untuk keluarga kecil di Makassar **Emak, Abah, Hanifah, anggota Trio Kendari Ika Astita Fibriani, Asria**, merantau di kota orang kadang susah senang bersama, *merci beaucoup* untuk pengalaman dan perjalanan hidup yang tak terlupakan. *Je vous aime.*
- Untuk **Anugrah Julia, Pupin Astuti, Sulianti, Wita, Kak Sulis Andriani, dan Adelvia** terima kasih banyak *guys*, selalu jadi teman ngumpul, teman masak, teman begadang terkhusus di masa pandemi ini. Semangat dan semoga dilancarkan segala urusannya.
- Untuk *chers amis lit français-17* yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, *merci beaucoup* sudah menjadi teman plus saudara yang kocak dan suka ngelawak di waktu senggang. *See you on top guys!!!*
- *Pour Kristina Lukk, et Luiz Alberto da Conceição, vous êtes des amis et des professeurs pour moi merci beaucoup.*
- *Por German Carranza Gonzales muchas gracias.*
- Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu terima kasih banyak atas bantuan dan doanya. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT dan segala urusannya dimudahkan. Aamiin.

Makassar, 29 Maret 2021



Penulis

## ABSTRAK

Saat ini, internet memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama selama masa pandemi Covid-19, salah satunya sebagai media komunikasi jarak jauh. Salah satu media komunikasi jarak jauh yang paling diminati adalah Facebook (FB). Dengan ini, FB menjadi sarana yang memberikan kemudahan untuk mengakses dan menyebarkan informasi tanpa mengetahui batasan, waktu dan jarak. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran beberapa orang yang termasuk dalam grup *Écrits Et On Te Lis* dan *Amitiés Sans Frontières* (ÉEOTL & ASF) melalui aplikasi FB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan linguistik apa saja yang terjadi dan mengetahui alasan terjadinya fenomena tersebut dalam percakapan grup ÉEOTL & ASF. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Diperoleh kesimpulan bahwa terdapat sembilan perubahan linguistik yakni abreviasi, akronimisasi, *siglaison*, pemenggalan, *le mot-valise*, repetisi, *ecrononciation*, elipsis, dan substitusi serta menunjukkan bahwa keragaman variasi ortografis bertujuan untuk mewakili pengguna bahasa.

Kata kunci: internet, fenomena, bahasa, keberadaan, identitas.

## RÉSUMÉ DU MÉMOIRE

Aujourd'hui, internet joue un rôle très important dans la vie humaine, en particulier à l'époque de la pandémie de Covid-19, l'un d'eux est comme un moyen de communication longue distance. L'un des médias de communication à distance les plus demandés est Facebook (FB). Avec cela, FB devient un moyen qui facilite l'accès et la diffusion de l'information sans connaître les limites, le temps et la distance. Elle est prouvée par la présence de plusieurs personnes qui appartiennent au groupe Écrits Et On Te Lis et Amitiés Sans Frontières (ÉEOTL & ASF) grâce à l'application FB. Cette étude vise à savoir quels changements linguistiques se produisent et à connaître les raisons de ce phénomène dans les conversations de groupe ÉEOTL & ASF. La méthode utilisée dans cette étude est qualitative descriptive. Elle a conclu qu'il y a neuf changements linguistiques ce sont : abréviation, acronyme, siglaison, la troncation, le mot-valise, la répétition, ecrononciation, ellipsis, et substitution et a montré que la diversité des variations orthographiques est destinée à représenter les utilisateurs de la langue.

Mots-clés: Internet, phénomène, langue, existence, identité.



## ABSTRACT

Nowadays, the internet plays a very important role in human life, especially during the time of the Covid-19 pandemic, one of which is as a medium of long-distance communication. One of the most in-demand remote communication media is Facebook (FB). With this, FB becomes a means that provides ease to access and disseminate information without knowing the limits, time and distance. It is proven by the presence of several people who belong to the group *Écrits Et On Te Lis* and *amitiés Sans Frontières* (ÉEOTL & ASF) through FB application. This study aims to find out what linguistic changes occur and know the reasons of that phenomenon in group conversations of ÉEOTL & ASF. The method used in this study is qualitative descriptive. It concludes that there are nine linguistic changes: abbreviation, acronymization, *siglaison*, *la troncation*, *le mot-valise*, repetition, *ecrononciation*, ellipsis, and substitution and showed that the diversity of orthographic variations is intended to represent language users.

Keywords : internet, phenomenon, language, existence, identity.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK.....	vii
RÉSUMÉ DU MÉMOIRE.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR ISTILAH .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	7
C. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. Landasan Teori .....	9
1. Perubahan-Perubahan Linguistik.....	9
2. Pembentukan bunyi.....	16
3. Sociolinguistik.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN .....	28
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	28
B. Sumber Data Penelitian .....	28
C. Data.....	29
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Metode Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	32
A. Perubahan Linguistik dalam Percakapan FB .....	32
B. Alasan Terjadinya Fenomena Ortografi.....	53
BAB V PENUTUP .....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	61

Lampiran 1. Dokumentasi Data .....	65
Lampiran 2. Dokumentasi Wawancara Online .....	66
Lampiran 3. Tabel Pengelompokkan Data.....	70

## DAFTAR ISTILAH

FB	: <i>Facebook</i>
ÉEOTL	: <i>Écrits Et On Te Lis</i>
ASF	: <i>Amitiés Sans Frontières</i>
BP	: Bahasa Prancis
BI	: Bahasa Inggris
FG	: Fatiha Ghassoul

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pengguna Internet Pada Media Sosial.....	3
Gambar 2 Penambahan Huruf dalam Sebuah Kata.....	6
Gambar 3 Trapesium Vokalik Bahasa Prancis (Léon, 1992, hal. 82).....	17
Gambar 4 Lambang Fonetik Prancis.....	21
Gambar 5 Percakapan Abreviasi Melalui Apokop.....	33
Gambar 6 Percakapan Abreviasi Melalui Sinkop.....	33
Gambar 7 Abreviasi Melalui Sinkop+Apokop+Substitusi Angka.....	34
Gambar 8 Percakapan Model Akronimisasi.....	35
Gambar 9 Penulisan Akronimisasi dalam BI.....	37
Gambar 10 Bentuk Percakapan La Siglaison.....	38
Gambar 11 Bentuk Pemenggalan Melalui Apokop.....	39
Gambar 12 Data Percakapan dengan Apokop+O.....	40
Gambar 13 Le Mot-Valise.....	41
Gambar 14 Le Mot-Valise yang Melalui Aferesis+Apokop+Apokop.....	42
Gambar 15 Model Penulisan Repetisi.....	43
Gambar 16 Penulisan La Redondance.....	44
Gambar 17 Bentuk Penulisan Ecrononciation.....	45
Gambar 18 Penulisan Elipsis.....	47
Gambar 19 Elipsis Pronom Sujet.....	48
Gambar 20 Substitusi Angka Karena Kemiripan Bentuk.....	49
Gambar 21 Substitusi Angka Karena Persamaan Pelafalan.....	50
Gambar 22 Substitusi Lambang Matematika.....	51

Gambar 23 Data Abreviasi.....	53
Gambar 24 Abreviasi Sebagai Bentuk Eufemisme .....	55
Gambar 25 Data Wawancara Online.....	56
Gambar 26 Data Wawancara Online.....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

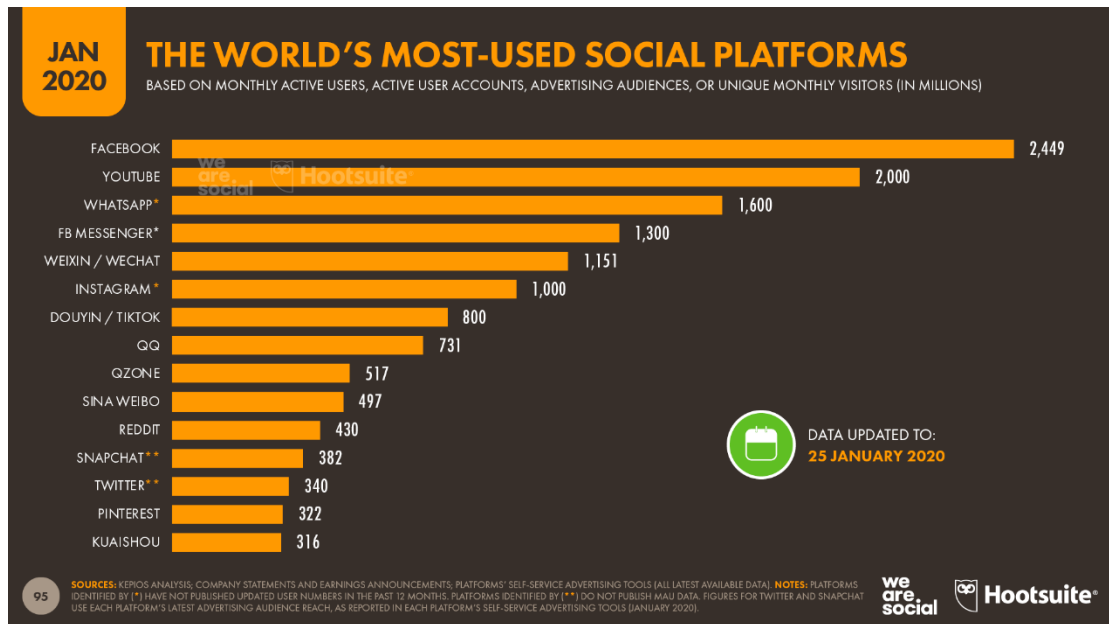
Di era milenial ini, internet sebagai media teknologi berkembang begitu pesat. Para ahli mengatakan hal ini sebagai revolusi komunikasi (Mega, 2019). Perubahan yang begitu cepat ini disebabkan oleh adanya penemuan baru dalam bidang teknologi khususnya komunikasi, sehingga hal yang dulu dianggap mustahil sekarang dapat dilakukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya perbincangan yang tidak lagi harus bertemu secara tatap muka satu sama lain, cukup dengan tersambungnyanya internet atau penggunaan dengan telepon seluler maka secara langsung obrolan dapat terjadi. Demikian juga dengan komunikasi tulisan. Tidak harus menulis surat dan mengirimkannya lewat pos serta harus menunggu beberapa hari, dengan canggihnya teknologi komunikasi dewasa ini, komunikasi bahkan dapat dilakukan antarnegara yang berbeda sekalipun dengan cepat dan lebih praktis.

Internet merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan sehari-hari saat ini, salah satu di antaranya berperan sebagai media yang dapat membantu dalam komunikasi atau bertukar pesan secara jarak jauh, hal tersebut karena internet dilengkapi dengan *Transmission Control Protocol* atau *Internet Protocol Suite* (TCP/IP) yang merupakan perangkat lunak jaringan komputer (*networking software*) yang terdapat dalam sistem dan digunakan dalam komunikasi data dalam *local area network* (LAN) maupun internet. (<https://idcloudhost.com/pengertian-dan-perbedaan-dari-internet-dan-intranet/>).

Perkembangan internet dari waktu ke waktu menghasilkan fitur yang memungkinkan penggunaannya untuk dapat melakukan komunikasi dalam situs jejaring sosial. Menurut Firmansyah (2010) situs jejaring sosial saat ini memiliki tampilan dasar yang dapat memperlihatkan profil pengguna, identitas diri, serta kita juga dapat melihat beberapa informasi lainnya seperti foto. Selain itu, kini pengguna dapat meminta atau menerima pertemanan dari sesama pengguna jejaring sosial. Hal mirip juga dikatakan dalam penelitian Pratiwi (2020) bahwa lengkapnya fitur-fitur dalam jejaring sosial membuat semua orang mampu untuk membuat akun pribadi, serta lebih mudah untuk terhubung serta bertukar informasi dengan pengguna baik itu dalam negeri maupun luar negeri. Berikut ini merupakan media sosial yang sering digunakan untuk bersosialisasi atau bertukar informasi antara lain *Friendster*, *Myspace*, *Facebook*, *Twitter*, *Flickr*, *Plurk*, dan sebagainya (Utami, 2010).

*Facebook* (FB) merupakan jejaring sosial yang paling banyak diminati oleh seluruh masyarakat di dunia saat ini. Aplikasi ini pertama kali dipublikasikan pada 4 Februari 2004 yang diciptakan oleh Mark Zuckerberg. Tercatat dalam (wearesocial.com) bahwa jumlah pengguna layanan media sosial pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh *We Are Social dan Hootsuite* pengguna aktif FB tercatat dengan jumlah pengguna 2,449 juta pengguna bulanan yang aktif, kemudian disusul *YouTube* sebesar 2 juta dan *WhatsApp* 1,6 juta pengguna aktif per bulan.





Gambar 1 Pengguna Internet pada Media Sosial

Kelsey (2010) memaparkan bahwa FB adalah titik pertemuan baik yang pada dasarnya diciptakan sebagai cara untuk bergabung dengan sekelompok orang, kemudian mengumpulkan dan berbagi cerita dan informasi secara *online*. Dengan ini, FB menjadi sarana yang memberikan kemudahan untuk mengakses dan menyebarkan informasi tanpa mengenal batas, waktu dan jarak. Terbukti dengan banyaknya grup percakapan yang anggotannya terdiri dari orang-orang yang berasal dari berbagai negara, dengan berbagai usia, dan berbagai latar belakang, seperti grup *Écrits Et On Te Lis* dan grup *Amitiés Sans Frontières (ÉEOTL & ASF)* melalui aplikasi FB.

Grup ini merupakan grup yang terdiri dari masyarakat yang berasal dari negara-negara *francophone* atau negara yang menggunakan BP sebagai bahasa kedua mereka. Selain itu, unggahan dan komentar kedua grup tersebut identik dengan model tulisan yang sangat berbeda dari tulisan standar dan tidak ketinggalan dengan berita-berita hangat yang sedang terjadi dikalangan masyarakat saat ini,

sehingga peneliti memilih kedua grup tersebut sebagai sumber sasaran penelitian ini.

Umumnya anggota yang tergabung dalam grup tersebut berusia mulai dari 19-50 tahun. Rata-rata anggota grup memiliki latar pekerjaan yang berbeda-beda, ada sebagai mahasiswa, pengusaha, guru dan beberapa sebagai ibu rumah tangga. Mereka menjadi teman dan dapat berbincang secara santai dalam dunia maya tanpa mengetahui latar belakang masing-masing. Hanya dengan bertukar pesan singkat dalam laman komentar FB keakraban pun terjalin satu sama lain.

Grup *ÉEOTL & ASF* biasanya meng-*update* gambar, video, dan tulisan per hari sekitar sepuluh atau lebih. Melalui hal ini, para anggota yang tergabung dalam grup tersebut akan menyatakan pendapat, ide, bahkan perasaan mereka dalam fitur komentar yang tentunya menggunakan Bahasa Prancis (BP), sehingga terjadilah interaksi komunikasi antaranggota. Hal tersebut serupa dalam penelitian Saleh (2014) bahwasanya tampilan dari media sosial FB yakni berupa gambar maupun video singkat atau film, serta menu komentar yang disediakan untuk para pengguna FB. Kemudian, dalam penelitian Junus (2017) mengatakan bahwa jumlah karakter dalam kolom komentar FB pada tahun 2011 bertambah dari 500 karakter menjadi 63.206, sehingga menarik minat pengguna FB untuk aktif dalam berbagi ide, pendapat maupun perasaan, bahkan bertukar cerita.

Saussure (1988) berpendapat bahwa linguistik memiliki objek yang nyata dan menyeluruh yakni tanda bahasa. Dalam percakapan kedua grup tersebut banyak ditemukan perubahan-perubahan linguistik, bahkan banyak terjadi penulisan dengan pola yang sangat berbeda dari tulisan standar yang salah satunya disebabkan oleh perkembangan teknologi. Hal ini dijelaskan dalam Junus (2015) bahwasanya

canggihnya teknologi saat ini, menyebabkan pengguna sosial media lebih inovatif dalam menulis suatu bahasa, bahkan mereka juga dapat menciptakan sebuah pola baru sesuai dengan keinginan mereka, yang mana sangat berbeda dari tulisan standar. Salah satunya adalah penyingkatan kata dengan menggunakan satu huruf saja, serta singkatan dengan beberapa huruf yang mewakili satu kata, dalam ilmu linguistik dikenal dengan abreviasi.

Bahasa memiliki beberapa sifat, salah satu sifatnya yakni dinamis. Hal ini menggambarkan bahwa bahasa akan selalu berkembang dan berubah seiring dengan keperluan dan perubahan zaman (Mega, 2019). Selain memiliki sifat, bahasa juga memiliki fungsi. Hal ini dipaparkan oleh Junus (2015) dalam penelitiannya dikatakan bahwa fungsi bahasa sangatlah besar, tidak hanya berfungsi sebagai alat dan wadah bagi individu sebagaimana yang kita ketahui kegunaannya dalam keseharian, namun melalui bahasa kita juga dapat mengekspresikan seperti apa diri dan karakter kita, bahkan informasi lain mengenai diri seseorang. Fungsi ini juga dapat dilihat pada beberapa orang yang dapat seketika terkenal diseluruh dunia hanya karena permainan bahasa.

Bahasa yang digunakan oleh anggota kedua grup tersebut mengalami perubahan dari waktu ke waktu, seperti perbedaan bentuk penulisan dengan penulisan standar. Penggunaan bahasa dalam menyampaikan pendapat pun makin beragam dan memiliki maksud dari setiap gaya tulisan, seperti halnya penyingkatan kata hingga menjadi satu huruf, dengan maksud untuk mencapai penulisan yang lebih dan lebih efisien, hal ini juga menandakan bahwa mereka tidak ketinggalan dalam mengikuti perubahan bahasa yang terjadi di era modern ini. Di sisi lain, saat ini semua kegiatan yang dilakukan seseorang serba terekspos, sehingga setiap

kegiatan pun dapat diketahui walaupun perbedaan jarak yang begitu jauh. Orang-orang cenderung ingin mendeskripsikan seperti apa keadaan mereka saat ini, baik itu melalui gambar ataupun tulisan sehingga berdampak pada gaya penulisan.

Di antara fenomena penggunaan bahasa tersebut terdapat salah satu fenomena unik pada penulisan kedua grup *Francophone* tersebut, yaitu adanya penulisan dengan model substitusi angka ke dalam suatu kata karena adanya persamaan bentuk, kemudian substitusi angka ke dalam suatu kata karena adanya persamaan fonem pada suku kata tertentu, serta keunikan dengan gaya penulisan secara *ecrononciation*, sehingga diantara deretan komentar para anggota dalam grup tersebut terlihat gaya penulisan yang sangat berbeda dari penulisan standar.

Kemudian, banyaknya penulisan kata dengan melebihi penggunaan huruf dalam setiap kata merupakan suatu fenomena yang terulang beberapa kali. Contoh penggunaan bentuk penulisan seperti ini dapat kita lihat pada gambar berikut:



Gambar 2 Penambahan Huruf dalam Sebuah Kata

Penulisan yang begitu rumit tidak semata-mata ditulis tanpa memiliki maksud tertentu, dan hal ini berkembang dari waktu-kewaktu. Terlebih wadah yang digunakan yaitu media sosial yang didalamnya terdapat gabungan masyarakat dari seluruh negara *francophone*. Komentar yang diutarakan oleh para anggota yang tergabung dalam grup *ÉEOTL & ASF* berupa tanggapan mengenai topik yang

sangat beragam. Beragamnya topik yang aktual pun mengundang interaksi antaranggota dalam grup tersebut. Keberagaman latar belakang anggota grup tidak hanya menimbulkan interaksi yang intens antaranggota grup, namun juga memunculkan beragam penulisan kata dalam BP. Keunikan-keunikan cara penulisan inilah yang sangat menarik untuk diteliti dengan berdasar pada perubahan linguistik yang terjadi baik secara bentuk, makna, maupun tujuannya dalam berkomunikasi pada FB.

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Perubahan linguistik apa saja yang terjadi pada penulisan percakapan grup *ÉEOTL & ASF*?
2. Mengapa perubahan linguistik tersebut terjadi?

#### **B. Tujuan**

1. Untuk mengetahui perubahan linguistik apa saja yang terjadi pada penulisan percakapan grup *ÉEOTL & ASF*.
2. Untuk mengetahui alasan terjadinya perubahan linguistik tersebut.

#### **C. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan penelitian linguistik khususnya pada variasi ortografi, perubahan linguistik diantaranya bentuk-bentuk ekonomisasi bahasa atau pemendekan kata, serta model substitusi.

2. Secara praktis

Bagi mahasiswa atau pembelajar BP, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akan fenomena bahasa khususnya dalam BP pada perubahan-perubahan linguistik seperti fenomena pada fenomena ortografi yang terjadi dalam

abreviasi, akronimisasi, *siglaison*, pemenggalan, *le mot-valise*, repetisi, *ecrononciation*, elipsis, dan substitusi, serta sebagai salah satu sumber informasi mengenai alasan adanya penggunaan fenomena bahasa dalam sebuah tulisan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Perubahan-Perubahan Linguistik**

Dalam penelitian ini digunakan berbagai teori dan pendapat para ahli serta peneliti sebelumnya, yang menyangkut perubahan linguistik dan juga tujuan penggunaan bentuk penulisan tersebut. Ada beberapa teori yang akan digunakan dalam penelitian ini mengenai perubahan-perubahan linguistik baik itu perubahan secara ortografis, fonologis maupun semantis. Teori-teori ini dirangkum dari beberapa ahli seperti Bonhomme (2009), Bouzidi (2009), Desmet (2008), Diaz & Lopez, (2006) Dubois (2002), Fradin (2015), Junus (2015), Junus, dkk (2017), Junus (2018), Krautgartner (2015), Leon (1992), Leon (2005), Rabatel (2010), dan Rigel (2015). Beberapa pendapat ahli tersebut akan digunakan dalam mengidentifikasi perubahan-perubahan linguistik yang terjadi yakni sebagai berikut:

##### *a. L'abreviation* atau abreviasi

Dubois (2002) dalam bukunya dikatakan bahwa abreviasi adalah representasi dari suatu unit atau serangkaian unit yang merupakan bagian dari unit tersebut. Hal lain mengenai abreviasi juga dipaparkan dalam Bouzidi (2009) bahwa abreviasi sama halnya dengan *truncation*, serta tidak hanya sekedar ekonomisasi bahasa, namun terkadang bertujuan sebagai eufemisme atau untuk menghaluskan kata yang dianggap kurang sopan. Junus (2015) juga berpendapat bahwasanya abreviasi merupakan salah satu fenomena yang disebut dengan zeroisasi yang sama

dengan *truncation* yakni penghilangan fonem awal, tengah maupun akhir, yang mana hasil dari proses ini dapat dilafalkan atau pelafalannya tetap pada pelafalan sebelum mengalami proses zeroisasi.

Berikut pemaparan secara spesifik mengenai abreviasi oleh Krautgartner (2015) bahwa abreviasi merupakan proses penyingkatan dengan menghilangkan beberapa huruf dalam sebuah kata baik itu vokal maupun konsonan. Ia juga mengklasifikasikan abreviasi menjadi beberapa bagian, yakni:

1) *L'abréviation par apocope* atau abreviasi melalui apokop

Abreviasi melalui apokop adalah proses penyingkatan kata dengan mengamabil inisial atau suku kata pertama. Misalnya: *M* (*Monsieur*), *h* (*heure*), *chap* (*chapitre*), *bull* (*bulletin*).

2) *L'abréviation par syncope* atau abreviasi melalui sinkop

Abreviasi melalui sinkop adalah proses penyingkatan kata dengan menghilangkan beberapa huruf ditengah kata. Misalnya, *ds* (*dans*), *bd* (*boulevard*), *grd* (*grand*) (Krautgartner, 2015).

Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori abreviasi yang dikemukakan oleh Junus (2017) yang sesuai dengan data pada penelitian ini. Bahwasanya abreviasi memang terdapat kemiripan dengan *truncation*, namun hal ini jelas berbeda karena pelafalan hasil dari abreviasi akan dilafalkan sama seperti pelafalan kata sebelum mengalami proses abreviasi, sedangkan proses *truncation* hasilnya dapat dilafalkan menjadi sebuah pelafalan baru. Contoh abreviasi dalam hal ini diantaranya: *v* (*veut*), *slt* (*salut*), *vrn* (*vraiment*).



## b. Akronimisasi

Akronimisasi (*acronymization*) yakni penyingkatan kata dengan cara menghilangkan beberapa grafem pada kata tersebut sehingga membentuk sebuah kata baru yang dapat dilafalkan (Junus, Huntley, & Roosman, 2017). Selain itu, Diaz & Lopez (2006) menyebut nama lain dari akronimisasi sebagai *oralisation des sigles* atau biasa juga disebut *sigle prononçable* yakni penggabungan beberapa huruf atau suku kata untuk membentuk suatu kata baru yang dapat diucapkan. Misalnya: *le bénélux* yang berasal dari *Belgique+Nederland+Luxembourg*.

## c. La siglaison

*La siglaison* adalah pembentukan singkatan dari sebuah kata atau beberapa kata. Misalnya: *Svp* (*s'il vous plaît*), *stp* (*s'il te plaît*), *mdr* (*mort de rire*), *lol* (*laughing out loud*) (Leon & Bhatt, 2005). Selain itu Bouzidi (2009) juga memaparkan bahwa pembentukan *siglaison* tidak bersifat arbitrer karena pembentukannya sangat jelas yakni dengan mengekalkan huruf inisial pada masing-masing kata, sehingga terbentuklah singkatan baru. Pendapat lain mengenai *siglaison* yakni Béchade (1992) dalam bukunya dikatakan bahwa *siglaison* merupakan pengambilan huruf awal dan juga suku kata awal pada kata majemuk. Misalnya:

- Pengambilan huruf awal: OVNI (Objet Volant Non Identifié)
- Pengambilan suku kata awal: DIPER (Direction du PERSONEL).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori yang dipaparkan oleh Diaz & Lopez (2006) yakni *siglaison* merupakan formasi tulisan yang tersusun dari huruf inisial dari kelompok kata yang hasilnya dibaca secara huruf per huruf.

d. *La troncation*

*La troncation* adalah proses pembentukan leksikal dengan menghapus beberapa suku kata yang dianggap terlalu panjang (Bouzidi, 2009). Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Junus dkk (2017) dan Leon (2005). Bahwa *la troncation* atau disebut juga dengan pemenggalan adalah proses penghilangan fonem atau suku kata tertentu baik itu di awal tengah maupun akhir, yang mana tidak jauh berbeda dengan proses abreviasi. Namun, hasil dari proses pemenggalan ini dapat dilafalkan dalam bentuk kata.

Hal yang sama juga paparkan dalam Leon (2005) bahwa pemenggalan adalah proses ekonomi bahasa secara linguistik yang membuat kata itu dipersingkat. Ia juga mengategorikan beberapa proses pemenggalan yakni sebagai berikut:

1) *La troncation par apocope* atau pemenggalan melalui apokop

Pemenggalan melalui apokop hampir mirip dengan abreviasi melalui apokop, yaitu sama-sama menghilangkan suku kata terakhir dengan aturan tertentu. Misalnya, *vélo (vélocipède)*, *ciné (cinéma)*. Namun penyebutan dari hasil pemenggalan ini dapat dituturkan secara oral sedangkan abreviasi tidak.

2) *La troncation par aphérèse* atau pemenggalan melalui aferesis

Pemenggalan melalui aferesis yaitu proses pemenggalan dengan menghapus segmen awal atau suku kata awal pada sebuah kata (Krautgartner, 2015). Misalnya: *Bus (autobus)*, *stratif (administratif)*, *car (Autocar)*, *scout (Boy-scout)*, *cross (Cyclo-cross)*.

e. *Le mot-valise*

Menurut Bonhomme (2009) *le mot-valise* merupakan pembentukan kata baru yang berawal dari dua kata atau lebih dengan melalui proses pemotongan pada

bagian kata tersebut tanpa memerhatikan logika morfologis. Contoh *le mot-valise* yakni: *Tranquillité + Quiétude* menjadi *Tranquillitude*. Fradin (2015) juga mendefinisikan *le mot-valise*, yakni sebagai sebuah unit kompleks yang dibentuk oleh perpaduan dua leksem dengan menyingkat satu dengan yang lain hingga terbentuk suatu kata yang lebih singkat. Fradin membagi tiga ciri pembentukan *le mot-valise* yakni:

- 1) Komposisi
- 2) Pembentukannya bersifat tetap. Yakni proses morfologi antara yang dimasukkan dan dikeluarkan bersifat tetap.
- 3) Pasangan yang tetap. Maksudnya pembentukannya terdiri dari dua segmen fonologi yang saling melengkapi.

f. Repetisi

Repetisi adalah pengulangan satuan bahasa baik itu dari segi bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat. Rabatel (2010) juga mendefinisikan makna dari repetisi yakni berupa pengulangan secara morfologis, leksikal atau sintaksis. Hal ini dapat berarti adanya pengulangan dari unit terkecil hingga unit terbesar. Misalnya X melambangkan suatu unit tertentu yang kemudian mengalami pengulangan yang mana X jika  $X^{+1}$  menjadi  $X^{+2}$ .

Proses repetisi secara sintaksis terdapat dalam proses *la redondance*, yang mana hal ini dilakukan secara berlebihan. Seperti yang dijelaskan berikut ini:

g. *La Redondance*

*La Redondance* memiliki makna pengulangan suatu hal yang sama dalam beberapa kali dan pengulangan ini sama sekali tidak perlu<sup>1</sup>. Dalam buku Leon

---

<sup>1</sup> [www.linternaute.fr/dictionnaire/fr/definition/redondance/](http://www.linternaute.fr/dictionnaire/fr/definition/redondance/)

(2005) dikatakan bahwa penulisan dalam BP sangat berlebihan dibandingkan dari segi oral, dalam hal ini transkripsi fonetik dilakukan dengan cara peniadaan beberapa huruf vokal ataupun konsonan dalam suatu kata atau beberapa kata, sehingga dapat lebih memudahkan dari segi penulisan. Misalnya penulisan:

« *la philosophie* » ditranskripsi menjadi *lafilozofi*.

« *voilà* » ditranskripsi menjadi *v'là*.

« *puis* » ditranskripsi menjadi *pis*

« *je ne sais pas c'est qui se passe* » ditranskripsi menjadi *Je n'sais pas c'qui s'pass'*.

Tidak hanya itu, dikatakan pula bahwa proses ini juga terjadi dalam sintaksis. Misalnya proses repetisi yang dilakukan secara berlebihan atau *la redondance* (Junus F. G., 2015).

#### h. *Ecrononciation*

*Ecrononciation* adalah *mot-valise* dari kata *écrire* dan *pronunciation* yang merupakan salah satu fenomena linguistik, yaitu sebuah fenomena penulisan kata, frasa ataupun kalimat yang menyesuaikan dengan pelafalannya dalam percakapan lisan (Junus, 2015). Ia juga mengklasifikasikan beberapa bentuk variasi yang tergolong dalam fenomena *ecrononciation*, yakni sebagai berikut:

##### a. Zeroisasi

- 1) Aferesis atau penghilangan fonem awal atau suku kata awal dari sebuah kata.
- 2) Sinkope, atau penghilangan fonem atau suku kata yang berada di tengah sebuah kata.
- 3) Apokope atau penghilangan fonem atau suku kata akhir sebuah kata.

##### b. Diftongisasi yakni adanya penggantian huruf au menjadi o.

- c. Penambahan grafi k untuk bunyi glotal.
- d. Perubahan grafi:
  - 1) U menjadi o.
  - 2) I menjadi e.
  - 3) K menjadi gh.
  - 4) S menjadi z.
  - 5) F menjadi p.
- e. Perubahan leksikal
- f. Abreviasi atau penyingkatan yang meliputi:
  - 1) Akronimisasi untuk istilah atau ekspresi tertentu
  - 2) Penyingkatan reduplikasi
- g. Substitusi
  - 1) yakni adanya substitusi klausa atau kata menjadi satu alfabet yang memiliki pengucapan yang sama dengan klausa atau kata yang dimaksud misalnya: *a* (*as*), *c* (*c'est*), *g* (*j'ai*).
  - 2) Kemudian terdapat substitusi vokal nasal akhir menjadi vokal oral.  
Misalnya:  
*ben* [bã] menjadi *ba* [ba] dan *beh* [be] (Junus F. G., 2019).  
Sumarlam (dalam Izar, 2019) membagi aspek gramatikal menjadi beberapa bagian yaitu pengacuan (referensi), substitusi, pelesapan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi). Namun peneliti memfokuskan aspek gramatikal pada substitusi dan elipsis saja yang merupakan bagian dari penelitian ini. Berikut pengertiannya:
- i. *L'ellipse* atau elipsis

Elipsis adalah adanya penghilangan kata kerja utama dalam sebuah frasa atau penghilangan suatu elemen dari frasa tersebut (Desmets, 2008). Selain itu Dubois (2002) dalam bukunya dikatakan bahwa elipsis adalah beberapa situasi komunikasi ketika elemen tertentu dalam sebuah frasa tidak diekspresikan. Hal yang sama mengenai elipsis juga dipaparkan Haddar (1999) bahwa elipsis merupakan fenomena linguistik dengan menghilangkan bagian frasa yang tidak memengaruhi makna frasa tersebut.

j. *La substitution* atau Substitusi

Riegel (2015:5) mengatakan bahwa *l'opération de substitution consiste à remplacer un élément A d'une construction donnée (par exemple d'une phrase ou d'un groupe syntaxique) par un élément B*. Bahwasanya proses substitusi terdiri dari penggantian satu elemen A dari konstruksi yang diberikan (misalnya suatu kalimat atau grup sintaksis) oleh elemen B. Pendapat lain bahwa dalam struktur linguistik substitusi adalah penggantian bagian yang dapat dilepas oleh elemen lain dengan tetap memperhatikan nilai gramatikalnya (Dubois, 2002).

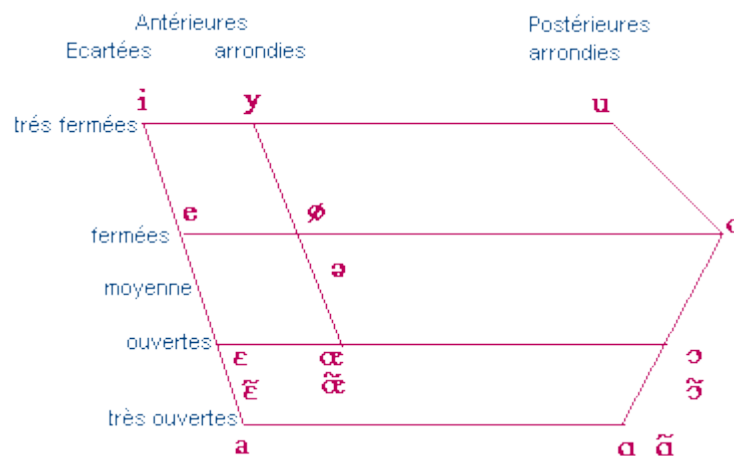
## **2. Pembentukan bunyi**

Dubois (2001) mengatakan bahwa fonologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bunyi bahasa berdasarkan sudut pandang dari sistem komunikasi linguistik. Dalam ilmu fonologi terdapat tiga jenis bunyi, yaitu vokal, konsonan, dan bunyi semi-vokal atau semi-konsonan.

a. Bunyi vokal

Vokal atau *voyelle* dapat dikategorikan berdasarkan saluran udara yang keluar, jika udara keluar hanya melalui mulut, vokal tersebut disebut vokal oral, jika sebagian udara secara bersamaan dikeluarkan juga melalui hidung, maka

disebut vokal nasalle. Kemudian, bunyi vokal dibagi lagi berdasarkan tempat artikulasinya (*le lieu d'articulation*) atau posisi lidah pada saat keluarnya bunyi yaitu *antérieure* atau vokal depan, yaitu posisi lidah berada di bagian depan dalam rongga mulut seperti vokal [i]. *Postérieur* atau vokal belakang jika lidah berada di bagian belakang rongga mulut seperti vokal [u]. Selain itu juga dibedakan berdasarkan bentuk bibir yaitu *arrondie* atau labial (bulat) seperti vokal [o] dan *écartée* atau non-labial (lebar). Selain dilihat dari posisi lidah pada saat keluarnya bunyi, tingkat keterbukaan juga dilihat yaitu jarak antara lidah dan langit-langit, semakin jauh jaraknya maka vokal tersebut dikategorikan sebagai *ouvertes* atau vokal terbuka seperti vokal [a], sebaliknya semakin dekat jarak antara lidah dan langit-langit, maka dikategorikan sabagai *fermées* atau vokal tertutup (Junus F. G., 2018). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar trapesium vokalik sebagai berikut:



Gambar 3 Trapesium Vokalik Bahasa Prancis (Léon, 1992, hal. 82)

#### b. Bunyi Konsonan

Leon (2005) mengatakan bahwa bunyi konsonan memiliki suara yang jauh lebih kompleks dibandingkan dengan bunyi vokal, serta secara artikulasi bunyi

konsonan dilafalkan lebih tertutup dan rongga mulut dibuka lebih sempit dibandingkan pelafalan pada bunyi vokal. Léon maupun Béchade mengategorikan bunyi konsonan (dalam Junus (2018)) sebagai berikut:

1) Cara artikulasi terbagi atas:

- Cara berfungsi laring, yaitu berdasarkan getaran yang terjadi di pita suara pada saat bunyi dikeluarkan atau dihasilkan yang dibedakan yaitu bergetar/tidak bergetarnya pita suara atau bersuara dan tidak bersuara. Misalnya pada konsonan yang bersuara yaitu [b d g m n ŋ v z ʒ l ʀ] dan konsonan tak bersuara yaitu [p t k f s ʃ].
- Cara berfungsi anak tekak, yaitu berdasarkan posisi dan kerjanya anak tekak, apakah bergerak naik dan menutup aliran udara keluar dari rongga mulut atau tidak sehingga udara yang keluar melalui rongga hidung, yang dibedakan menjadi oral dan nasal. Konsonan yang termasuk oral yaitu [p b t d l k g f s ʃ v z ʒ] sedangkan yang dikategorikan sebagai konsonan nasal adalah [m n ŋ ɲ].
- Cara berfungsi artikulatoris, yaitu dengan membedakan cara kerja organ artikulasi berdasarkan jalannya udara, apakah mengalami hambatan seperti pada konsonan [p t k b d g m n ŋ]. Konsonan ini biasa disebut konsonan oklusif (*occlusive*) atau konsonan letup. Berbeda jika jalan udaranya menjadi lebih sempit yang sebagaimana terjadi pada konsonan [f s ʃ ʒ v z] maka disebut sebagai konsonan konstriktif (*constrictive*) atau konsonan geser. Selain itu, jika lidah menghambat jalannya udara namun udara tersebut lewat kedua sisi lidah (*latus*) konsonan tersebut disebut konsonan lateral biasanya terjadi pada konsonan [l]. Demikian juga dengan [ʀ], pada saat artikulasi konsonan ini lidah



terangkat dan uvula (anak lidah) mengalami getaran sehingga dinamakan uvular.

2) Letak artikulasi konsonan:

- Bilabial, jika bibir atas dan bibir bawah bersentuhan, fonem yang dihasilkan yaitu fonem [b, p, m].
- Labiodental, jika bibir bawah bersentuhan dengan gigi atas, fonem yang dihasilkan yaitu fonem [f, v].
- Apikodental, jika ujung lidah menyentuh gigi atas, fonem yang dihasilkan yaitu fonem [t, d, n].
- Alveolar, jika lidah menyentuh lengkung kaki gigi, seperti yang terjadi pada fonem [s, z, l].
- Alveo-palatal, jika lidah menyentuh langit-langit, seperti bunyi [ʃ, ʒ, ɲ].
- Velar, ketika punggung lidah menekan langit-langit, sehingga menghasilkan bunyi [k, g, ŋ].
- Uvular yaitu anak tekak yang menyentuh punggung lidah, seperti bunyi [R].

Lebih jelasnya terdapat rangkuman dari pendapat Léon maupun Béchade (dalam junus (2018)) mengenai titik artikulasi sebagai berikut:

Table 1 Titik artikulasi

Cara artikulasi			Titik artikulasi					
			Bilabial	Labio-dental	Apiko-dental	Alveolar (lateral)	Alveo-palatal	velar
Oklusif	Oral	Bersuara	b		d			g
		Tak-bersuara	p		t			k
	Nasal	Bersuara	m		n		ɲ	
Konstruktif	Orale	Bersuara		v		z, l	β	R
		Tak-bersuara		f		s	ʃ	

c. Semi-Vokal atau Semi-Konsonan

Semi-vokal atau semi-konsonan yaitu bunyi yang berada antara vokal dan konsonan, bunyi tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai vokal maupun konsonan.

Dalam BP terdapat tiga jenis bunyi semi-konsonan (Junus F. G., 2018) yaitu:

1) Semi-konsonan [j]

Bunyi [j] atau dalam BP disebut dengan yod merupakan semi-konsonan karena konsonan ini mengalami hambatan untuk menghasilkan bunyi yang mengakibatkan bunyi konstriktif (*constrictive*), oral (*orale*), bersuara (*sonores*) dan non-labial. Sementara itu, titik artikulasinya adalah palatal.

2) Semi-konsonan [ɥ] sama dengan bunyi [j]

Semi-konsonan [ɥ] juga merupakan bunyi konstriktif (*constrictive*), oral (*orale*), dan bersuara (*sonores*) namun lebih terbuka daripada bunyi [j] dan bunyi ini biasanya terjadi pada gerakan bibir atau labial atau lebih tepatnya bilabial dan palatal.

3) Semi-konsonan [w] Sama seperti bunyi [j] dan [ɥ]

Semi-konsonan [w] juga merupakan bunyi konstriktif (*constrictive*), oral (*orale*), dan bersuara (*sonores*). Sama halnya yang terjadi pada semi-konsonan [ɥ] melibatkan peranan bibir dalam artikulasinya atau labial, yang membedakannya dengan [ɥ] yaitu pada titik artikulasinya terletak pada bilabial juga velar.

d. Simbol Fonetik Prancis

Tabel simbol fonetik Prancis dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Simbol Fonetik Prancis

[i]	Seperti pada <i>si</i>	[u]	Seperti pada <i>loup</i>
[e]	Seperti pada <i>dé</i>	[ə]	Seperti pada <i>le</i>
[ɛ]	Seperti pada <i>être</i>	[œ]	Seperti pada <i>peur</i>
[a]	Seperti pada <i>patte</i>	[ø]	Seperti pada <i>peu</i>
[y]	Seperti pada <i>lu</i>	[o]	Seperti pada <i>peau</i>
		[ɔ]	Seperti pada <i>porte</i>

<b>a</b>	<b>ɑ</b>	<b>ã</b>	<b>b</b>	<b>ɔ</b>	<b>õ</b>	<b>d</b>	<b>e</b>	<b>ə</b>
PATTE	PÂTE	ANCRE	BALLON	PORTE	MONTRE	DATE	ÉTÉ	FENÊTRE
<b>ɛ</b>	<b>ẽ</b>	<b>f</b>	<b>g</b>	<b>ɥ</b>	<b>i</b>	<b>j</b>	<b>k</b>	<b>l</b>
MER	BRIN	FACE	GARE	LUI	AMI	AIL	CARPE	LA
<b>m</b>	<b>n</b>	<b>ɲ</b>	<b>o</b>	<b>ø</b>	<b>œ</b>	<b>œ̃</b>	<b>p</b>	<b>ʁ</b>
MAMAN	NON	AGNEAU	SEAU	JEU	FLEUR	BRUN	PETIT	RARE
<b>s</b>	<b>ʃ</b>	<b>t</b>	<b>u</b>	<b>v</b>	<b>w</b>	<b>y</b>	<b>z</b>	<b>ʒ</b>
SOURIS	CHAT	TORDU	COUP	VOIR	FOUET	NU	ZÈBRE	JOURNAL

Gambar 4 Lambang Fonetik Prancis

Dalam BP huruf yang berbeda dapat mewakili bunyi yang sama misalnya pada huruf C, S, T, X dibunyikan seperti /s/ dalam kata : *cire, sire, inertie, dix*. Sebuah huruf yang sama dapat mewakili bunyi-bunyi yang berbeda misalnya pada huruf :

C dibunyikan /k/ dalam kata *coq*, /s/ dalam kata *ce*, dan /g/ dalam kata *zinc*.

S dibunyikan /z/ dalam kata *oiseau* dan /s/ dalam kata *sale*.

T dibunyikan /t/ dalam kata *sortie* tetapi /s/ dalam *inertie*.

X dibunyikan /ks/ dalam kata *taxi* tetapi /gz/ dalam kata *examen*.

G dibunyikan /g/ dalam kata *gare* tetapi /ʒ/ dalam kata *girouette*.

CH dilafalkan /ʃ/ dalam *chat* tetapi /k/ dalam kata *orchestra*.

Sedangkan untuk AI, OI, OU, AN, AM mewakili satu bunyi. Namun beberapa huruf ada yang tidak dilafalkan seperti huruf C pada akhir kata *marc de café*, kemudian terdapat huruf H dibisukan dalam kata *des hirondelles* (Leon, 2005).

#### e. Asimilasi

Asimilasi adalah perubahan fonem yang terjadi dalam suatu kata yang saling memengaruhi karena adanya pertemuan unit, dalam hal ini huruf yang berbeda (Dubois 2002). Leon (1992) juga mengklasifikasikan asimilasi menjadi dua bagian, yakni asimilasi regresif dan asimilasi progresif. Berikut penjabarannya:

##### 1) Asimilasi regresif

Asimilasi regresif yakni adanya perubahan fonem huruf dalam suatu kata karena dipengaruhi oleh huruf setelahnya. Misalnya pada kata *absent* [ab.sã] fonem konsonan [b] merupakan *sonore (voisée)* bilabial yang dipengaruhi oleh huruf setelahnya yakni [s], sehingga berubah menjadi fonem konsonan [p] yang merupakan *sourde (non voisée)* bilabial [ap.sã]

Kesimpulan [ap.sã]: asimilasi regresif *dévoisement*.

##### 2) Asimilasi progresif

Asimilasi progresif merupakan perubahan fonem pada huruf dalam suatu kata yang dipengaruhi huruf sebelumnya. Misalnya pada kata:

*Subsister* [syb-sis-te] yang mana fonem [s] merupakan *sourde (non voisée)* namun dipengaruhi oleh fonem sebelumnya yakni [b], sehingga terjadi perubahan pada fonem [s] menjadi fonem [z] yang merupakan *sonore (voisée)* menjadi [syb-zis-te]. Kesimpulan [syb-zis-te]: asimilasi progresif *voisement*.

Perlu dipahami bahwa ketika terjadi asimilasi dan menghasilkan kata yang tergolong dalam *sonore (voisée)* maka hal ini disebut juga dengan asimilasi dari *voisement (sonorité)*. Jika asimilasi tersebut menghasilkan kata *sourde (non voisée)* maka hal ini disebut juga dengan asimilasi dari *dévoisement (assourdissement)*<sup>2</sup>.

Saussure (dalam Carton, 1974) mengatakan bahwa analisis fonologi adalah ilmu yang digunakan untuk mengidentifikasi elemen-elemen bunyi bahasa dan mengklasifikasikannya sesuai dengan fungsinya dalam bahasa tersebut. Dikatakan pula dalam bukunya Saussure (1988) bahwa fonem adalah kumpulan kesan-kesan akustis dan gerakan artikulasi dari satuan yang terdengar dan satuan yang dituturkan.

#### b. *Elision*

Dubois (2002) dalam bukunya dikatakan bahwa *élision* merupakan fenomena linguistik pada kombinasi perbatasan kata, misalnya penghilangan vokal akhir dalam suatu kata ketika bertemu dengan kata selanjutnya yang diawali dengan huruf vokal. Fenomena ini secara khusus dijelaskan dalam Léon (1992) contoh penghilangan huruf vokal ialah sebagai berikut:

Pertemuan antara *la+amie*, *le+ami*, *le+homme*, *si+il*, *que+elle*, *que+il*, namun karena terjadi proses *élision*, sehingga berubah menjadi *l'amie*, *l'ami*, *l'homme*, *s'il*, *qu'elle*, *qu'il*.

---

<sup>2</sup> [07-assimilation.ekldata.com](http://07-assimilation.ekldata.com)

f. *Digramme/ Digraf*

*On appelle digramme un groupe de deux lettres employé pour transcrire un phonème unique. Ainsi, le phonème /ʃ/ est transcrit en français par le digramme ch. (Dubois, 1994: 148).* Maksud dari penjelasan di atas yakni digramme atau dalam Bahasa Indonesia (BI) adalah digraf merupakan dua huruf yang melambangkan satu fonem unik. Misalnya fonem /ʃ/ ditranskripsi dalam BP sebagai grafem *ch*. Selain itu, Krautgartner (2015) mencantumkan beberapa contoh digraf dalam BP. Misalnya adanya penggantian huruf *qu* menjadi huruf *k* dalam suatu kata, selain itu penggantian huruf *au* menjadi huruf *o* pada kata tertentu.

g. Ortografi

Ortografi merupakan sistem ejaan yang mengacu pada standar tata bahasa (Dubois & Giacomo, 2002).

### **3. Sociolinguistik**

Berbicara mengenai sociolinguistik sangatlah luas karena tak lepas dari bahasa dan penggunaannya yakni masyarakat. Seperti yang dikatakan dalam Leon (2005) bahwa variabel utama dalam sociolinguistik adalah variasi bahasa, yakni pembahasan mengenai dialek, sosial, maupun pembahasan situasional. Salah satu ruang lingkup terbesar bahasa yakni terdapat pada sosial media. Pengguna sosial media dengan latar belakang negara yang berbeda-beda, hal ini kemudian memengaruhi penggunaan bahasa, sehingga muncullah beragam variasi bahasa yang tentunya dipengaruhi faktor tertentu. Atmayanti (2016) dalam penelitiannya dikatakan bahwa variasi bahasa terjadi karena adanya latar belakang yang berbeda baik itu dari segi usia, jenis kelamin, topik dan tujuan yang dibicarakan bahkan perbedaan asal negara. Hal inilah yang menyebabkan munculnya ragam bahasa.

Penggunaan ragam bahasa pun dapat menjadi sebuah konstruksi identitas bagi penggunanya. Hal ini dibuktikan dalam Junus (2015) bahwa melalui ragam bahasa, pengguna dapat dengan leluasa membangun identitas diri sesuai dengan keinginan mereka, oleh karenanya hal ini disebut sebagai konstruksi identitas.

#### **4. Ragam Bahasa**

Selain memiliki sifat yang dinamis, bahasa juga sangat beranekaragam. Hal ini terbukti dengan banyak dan beragamnya dialek dari bahasa itu sendiri. Para ahli mengatakan bahwa dialek adalah variasi bahasa berdasarkan penutur bahasa, sedangkan ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut penuturan. Seperti halnya dalam buku Kridalaksana (2010) dikatakan bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakainya, serta tiap manusia menyesuaikan bahasanya menurut apa yang dibicarakan, dengan siapa dan tentang apa ia berbicara, dan medium apa yang digunakannya.

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai penggunaan bahasa dalam media sosial sudah banyak dilakukan. Namun, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, seperti yang telah dilakukan oleh Junus (2015) dengan judul Variasi Bahasa dalam Sosial Media: Sebuah Konstruksi Identitas. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian tersebut adalah penguraian secara morfologis mengenai fenomena penulisan linguistik yang menunjukkan adanya konstruksi identitas bagi para penggunanya, seperti halnya fenomena abreviasi: *v* (*veux*) ‘ingin’ dan *ecrononciation: g* (*j'ai*) ‘saya memiliki’, sedangkan perbedaannya yakni penelitian tersebut lebih fokus menganalisis fenomena tersebut secara

morfologis, sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya menganalisis fenomena penulisan secara morfologis namun juga secara sintaksis.

Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junus (2017) dengan judul *Word reduction in French Facebook Conversation* dan Junus (2018) yang membahas Variasi Ortografis Bahasa Prancis dalam Komunikasi Facebook. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama-sama menggunakan media sosial FB sebagai objek dalam penelitian, serta menganalisis fenomena ortografi penyingkatan seperti abreviasi, akronim, dan *truncation*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yakni penelitian tersebut hanya berfokus pada fenomena ekonomisasi bahasa atau penyingkatan seperti abreviasi, akronim, dan *truncation*, sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada fenomena penyingkatan melainkan juga membahas fenomena penulisan yang ditulis sesuai dengan pelafalan secara lisan (*ecrononciation*) dan model penulisan substitusi.

Kemudian, penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krautgartner (2015) dengan judul *Techniques d'abréviation dans les webchats francophones*. Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni pada pembahasan mengenai penulisan abreviasi dalam BP, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni penelitian ini tidak hanya fokus membahas tentang abreviasi, namun juga membahas penulisan lain seperti *siglaison*, *truncation*, *ecrononciation*, *le mot-valise*, akronimisasi, ellipsis, repetisi, dan substitusi, serta menggunakan sumber dari grup FB yakni grup *Écrits Et On Te Lis* dan grup *Amitiés Sans Frontières (ÉEOTL & ASF)*.



Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Radka Fridrichova-Mudrochova (2013) yang membahas tentang *Quelques Observations Sur Les Mots Tronqués Dans Le Français Contemporain*. Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni pembahasan mengenai fenomena penyingkatan, sedangkan yang berbeda dari penelitian ini yaitu adanya model substitusi angka dalam sebuah kata, serta adanya perpaduan proses linguistik yang terjadi seperti halnya pada data *mimi (mignon)* ‘lucu’ yang melalui proses *truncation* dan repetisi, sehingga terdapat data yang tidak hanya melalui satu proses linguistik melainkan lebih dari satu.

Selain itu, terdapat pula penelitian skripsi yang relevan terhadap penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan oleh Mega (2019) yang membahas mengenai Analisis Kontrastif Abreviasi Bahasa Prancis dan Bahasa Indonesia. Persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni pembahasan mengenai penyingkatan seperti abreviasi, *truncation*, dan akronim. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yakni penelitian ini membahas fenomena linguistik secara lebih luas yang tidak hanya berfokus pada fenomena penyingkatan. Kemudian, sumber yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari komentar dalam komunikasi FB pada grup (*ÉEOTL & ASF*), sedangkan sumber dari penelitian tersebut menggunakan teks yang bersumber dari surat kabar *Le monde*.